

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ginjal kronik merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia yang berdampak pada masalah medik, ekonomik dan sosial yang sangat besar bagi pasien dan keluarganya, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang (Syamsiah, 2016). Di Amerika Serikat, kejadian dan prevalensi gagal ginjal meningkat, dan jumlah orang dengan gagal ginjal yang dirawat dengan dialisis dan transplantasi diproyeksikan meningkat dari 340.000 di tahun 1999 dan 651.000 dalam tahun 2010 (Cinar, 2018). Data menunjukkan bahwa setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronis artinya 1140 dalam satu juta orang Amerika adalah pasien dialisis (Shafipour, 2010). Di negara Malaysia dengan populasi 18 juta, diperkirakan terdapat 1800 kasus baru gagal ginjal pertahunnya termaksud Indonesia (Neliya, 2022).

Indonesia setiap tahunnya masih terbilang tinggi karena masih banyak masyarakat Indonesia tidak menjaga pola makan dan kesehatan tubuhnya. Dari survei yang dilakukan oleh Pernefri (Perhimpunan Nefrologi Indonesia) pada tahun 2018, prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia (daerah Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali) sekitar 12,5%, berarti sekitar 18 juta orang dewasa di Indonesia menderita penyakit ginjal kronik (Neliya, 2022).

Gagal ginjal kronik berkaitan dengan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible. Masyarakat selama ini menganggap penyakit yang banyak mengakibatkan kematian adalah jantung dan kanker. Sebenarnya penyakit gagal ginjal juga dapat mengakibatkan kematian terbesar, angka kejadiannya di masyarakat terus meningkat setiap tahunnya (Santoso, 2018 dalam Neliya, 2022).

Berdasarkan data dari Indonesia Renal Registry, suatu kegiatan registrasi dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia, dikatakan bahwa terjadi peningkatan klien Hemodialisa sebesar 5,2 %, dari 2148 orang pada tahun 2018 menjadi

2260 orang pada tahun 2020 hal disebabkan karena tidak patuhnya pasien gagal ginjal kronik yang melakukan hemodialisa (Soelaiman, 2020).

Kepatuhan hemodialisa adalah pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik, hemodialisa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan yang berkala tentang pentingnya hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis, salah satu hal yang membuat pasien gagal ginjal kronik enggan melakukan hemodialisa. Berdasarkan analisis faktor yang mempengaruhi ke tidak patuhan menjalani hemodialisa adalah, pengetahuan, lamanya sakit, dan dukungan keluarga (Fitria Alisa, 2019)

Faktor pengetahuan tentang hemodialisa penting untuk penyanggah PGK karena pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan sikap yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut seseorang memiliki landasan untuk menentukan suatu pilihan dalam bertindak (Basuki, 2018).

Faktor lama sakit juga mempengaruhi kepatuhan. Lamanya sakit menjalani hemodialisa dapat mempengaruhi fisik pasien, emosional, psikologis, dan sosial. Pada pasien hemodialisa didapatkan hasil riset yang memperlihatkan perbedaan kepatuhan pada pasien yang sakit kurang dari 1 tahun dengan yang lebih dari 1 tahun. Semakin lama sakit yang diderita, maka resiko penurunan tingkat kepatuhan semakin tinggi (Kamarrer, dalam Syamsiah, 2020).

Faktor Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam perawatan hemodialisa. Hemodialisa adalah suatu alternative terapi bagi penderita gagal ginjal kronik yang membutuhkan biaya besar. Penderita tidak bisa melakukannya sendiri, mengantar kepusat hemodialisa dan melakukan control ke dokter. Dukungan keluarga sangat berpengaruh pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa, tanpa adanya dukungan dari keluarga mustahil program terapi hemodialisa dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Sunarni, 2019).

Data rumah Sakit Royal Prima banyaknya pasien gagal ginjal kronis yang tidak patuh dalam melaksanakan hemodialisa hal ini disebabkan beberapa faktor utama yaitu, pengetahuan pasien tentang hemodila, lamanya hemodialisa yang

telah dijalankan membuat pasien merasa bosan dan jenuh, tidak adanya dukungan keluarga membuat pasien tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa. Data yang didapat dari 56% pasien aktif hemodialisa pada tahun 2021 yang merakukan hemodialisa secara rutin sebanyak 30% (Data Rekam Medik, RS Royal Prima Medan 2022).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil wawancara di RS Royal Prima Medan terhadap 10 orang pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis, dari 10 orang pasien 2 diantaranya sudah mengetahui tentang menjalani hemodialisis yang meliputi waktu, jadwal dan prosedur menjalani hemodialisa, 8 dari 10 orang pasien datang sendiri tanpa ditemani keluarganya dikarenakan keluarganya sibuk bekerja dan sesekali mereka juga ada yang melewatkan jadwal hemodialisa yang telah ditetapkan karena tidak ada keluarga yang mengantar dan 4 dari 10 mengatakan pasien umum dan membiayai pengobatannya sendiri. 7 dari 10 pasien adalah pasien yang sudah diatas 1 tahun menjalani hemodialisa, dan mereka sering merasakan jenuh dan bosan menjalani hemodialisis ditambah lagi komplikasi- komplikasi dari hemodialisa tersebut dan kadang membuat mereka malas untuk melakukan hemodialisa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “apakah Analisis Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa pada penyakit ginjal kronik di RS Royal Prima Medan Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Analisis Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa pada penyakit ginjal kronik di RS Royal Prima Medan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang kepatuhan menjalani terapi hemodialisa di RS Royal Prima Medan Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui Lama Sakit penderita GGK yang menjalani hemodialisa di RS Royal Prima Medan Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui Dukungan Keluarga pada penderita GGK yang menjalani hemodialisa di RS Royal Prima Medan Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui Kepatuhan penderita GGK yang menjalani terapi Hemodialisa di RS. Royal Prima Medan Tahun 2022.
- e. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa di RS. Royal Prima Medan Tahun 2022.
- f. Untuk menganalisis hubungan lama sakit dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa di RS. Royal Prima Medan Tahun 2022.
- g. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa di RS. Royal Prima Medan Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis untuk:

1. Tempat Penelitian
Memberikan masukan kepada perawat untuk memberikan motivasi tentang bagaimana kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa pada penyakit ginjal kronik pada pasien hemodialisa.
2. Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber dan bahan bacaan diperpustakaan khususnya di Universitas Prima Indonesia mengenai Analisis Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa pada penyakit ginjal kronik di RS Royal Prima Medan.
3. Peneliti Selanjutnya
Sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti Analisis Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa pada penyakit ginjal kronik.